

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan keahlian tertentu kepada individu guna mengembangkan bakat serta kepribadian mereka. Dengan pendidikan, kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan sehingga dapat terwujud masyarakat yang berkualitas, maju, dan sejahtera. Oleh karena itu masalah pendidikan perlu mendapat perhatian dan penanganan yang lebih baik yang menyangkut berbagai masalah yang berkaitan dengan kuantitas, kualitas, dan relevansinya.

Pendidikan merupakan proses interaksi antar individu dengan lingkungannya yang mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku pada individu yang bersangkutan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Interaksi individu yang dilaksanakan disekolah berpusat pada kegiatan pembelajaran di kelas. Kegiatan pembelajaran akan lebih bermakna bila dalam pembelajaran kebutuhan dan pengalaman siswa juga diperhatikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah dan Aswan (2002:80) bahwa kegiatan akan menjadi lebih bermakna bila siswa berhubungan dengan kebutuhannya yang berkaitan dengan pengalamannya, minat, dan masa depannya.

Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Tingkat Satuan Pendidikan pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa matematika adalah salah satu mata pelajaran pokok, karena dengan mempelajari matematika siswa dapat memiliki pola pikir yang sistematis dan rasional serta ketajaman penalaran sehingga matematika dapat digunakan secara fungsional dalam kehidupan sehari-hari. Dalam peraturan ini juga menyatakan tujuan pendidikan matematika pada pendidikan menengah adalah agar peserta didik memahami konsep matematika, mampu menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah. Apabila siswa dapat memahami konsep-konsep dengan baik, maka salah satu tujuan pendidikan matematika dapat tercapai. Dari tujuan tersebut, dapat kita ketahui bahwa pemahaman terhadap suatu konsep matematis merupakan hal yang sangat penting.

Menurut survey *Trends in International Mathematics and Science Study* (Balitbang, 2011) menunjukkan bahwa peringkat matematika siswa Indonesia berada di deretan 36 dari 49. Hal ini menunjukkan bahwa siswa di Indonesia masih belum memiliki kompetensi matematika yang seharusnya tercapai. Hal ini mengindikasikan pemahaman konsep matematis siswa Indonesia yang rendah.

SMP Negeri 3 Batanghari merupakan salah satu sekolah yang pemahaman konsep matematis siswanya rendah, khususnya pada kelas VIII. Hal ini ditunjukkan dari rendahnya nilai rata-rata Ulangan Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2012/2013, yaitu nilai rata-rata yang diperoleh siswa hanya 40,31.

Rendahnya pemahaman konsep matematis siswa salah satunya karena matematika dipandang siswa sebagai mata pelajaran yang sulit. Kesulitan siswa dalam

pelajaran matematika disebabkan pembelajaran matematika yang kurang bermakna. Pembelajaran menjadi tidak bermakna karena siswa hanya mendengarkan guru dan tidak ikut aktif dalam pembelajaran. Dengan kata lain, pembelajaran hanya berpusat pada guru. Pembelajaran yang hanya berpusat pada guru seharusnya diubah menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa yang berarti bahwa siswa menjadi lebih partisipatif dalam pembelajaran. Pembelajaran yang diharapkan adalah adanya interaksi edukatif antara siswa dan guru.

Kesulitan lainnya dalam pembelajaran matematika juga karena objek kajian matematika yang abstrak. Pembelajaran matematika sebaiknya dimulai dari hal yang bersifat konkret (nyata) ke abstrak (tidak nyata). Pembelajaran matematika dapat dimulai dengan hal-hal yang bersifat konkret, yaitu permasalahan matematika yang ada di kehidupan sehari-hari siswa. Sehingga siswa akan lebih mudah mengonstruksi dan memahami materi yang diberikan.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran adalah pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan begitu, pembelajaran matematika menjadi lebih bermakna karena siswa mengalami sendiri apa yang dipelajarinya.

Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual menekankan pada siswa untuk dapat mengonstruksi pengetahuannya sendiri sesuai dengan pengetahuan yang

telah dimilikinya. Siswa dituntut untuk berperan aktif dan menjadi pusat pembelajaran. Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual mampu menghadirkan kreativitas siswa dalam mengonstruksi pengetahuan yang akan diperolehnya.

Dalam hal belajar matematika pada dasarnya merupakan belajar konsep. Selama ini siswa cenderung menghafal konsep-konsep matematika tanpa memahami maksud dan isinya. Dengan demikian pembelajaran matematika di sekolah merupakan masalah. Jika konsep dasar diterima siswa secara salah, maka sangat sukar untuk memperbaiki kembali, terutama jika sudah diterapkan dalam menyelesaikan soal-soal matematika. Oleh karena itu, yang penting adalah bagaimana siswa memahami konsep-konsep matematika secara bulat dan utuh, sehingga jika diterapkan dalam menyelesaikan soal-soal matematika siswa tidak mengalami kesulitan.

Guru di SMP Negeri 3 Batanghari masih menjadi pusat pembelajaran, artinya pembelajaran masih didominasi oleh guru. Sedangkan kegiatan siswa yaitu menyimak dan mencatat, kemudian siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru. Setelah siswa selesai mengerjakan tugas, guru membahas jawabannya dan diakhir pembelajaran guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa sehingga membuat siswa-siswa kurang menyerap pelajaran yang disampaikan oleh guru dan pemahaman konsep siswa menjadi rendah. Salah satu cara meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa yaitu dengan mengubah cara guru menyampaikan pelajaran matematika di kelas dari yang berpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi berpusat kepada siswa (*student centered*) agar siswa

dapat aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat memahami konsep dengan lebih baik.

Pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual dapat membuat siswa berperan aktif dalam pembelajaran, sehingga pemahaman siswa terhadap suatu konsep materi pelajaran dapat meningkat. Hal ini dapat terwujud karena dalam pembelajaran dengan pendekatan kontekstual mengajak siswa untuk mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Kemudian pembelajaran matematika dengan berkelompok membuat siswa dapat berkomunikasi secara aktif, baik dengan guru maupun dengan siswa yang lain dalam proses pembelajaran. Siswa juga diberi kesempatan untuk bertanya meskipun dalam waktu yang sedikit. Pada beberapa kesempatan, siswa ditugaskan untuk menyelesaikan soal dalam suatu kelompok diskusi. Dengan kegiatan seperti ini, siswa dapat bekerja sama dengan siswa lain dalam kelompoknya.

Berdasarkan penjelasan di atas penerapan pendekatan kontekstual diasumsikan dapat mempengaruhi pemahaman konsep matematis siswa, karena pendekatan kontekstual dapat menciptakan situasi dan kondisi belajar yang dapat melatih siswa menemukan dan memahami konsep matematis.

Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian untuk mengetahui pengaruh pendekatan kontekstual terhadap pemahaman konsep matematis siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri 3 Batanghari Tahun Pelajaran 2012/2013.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Apakah pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual berpengaruh positif terhadap pemahaman konsep matematis siswa?

## **C. Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Untuk mengetahui pengaruh pendekatan kontekstual terhadap pemahaman konsep matematis siswa.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi dalam pendidikan matematika berkaitan dengan pendekatan pembelajaran kontekstual dan pembelajaran konvensional serta hubungannya dengan pemahaman konsep matematis siswa.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi siswa, memperoleh pengalaman mengenai pembelajaran matematika yang mengaitkannya dengan kehidupan nyata siswa dan memberikan suasana baru dalam pembelajaran yang mendorong peningkatan hasil belajar siswa.
- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di kelasnya.

- c. Bagi sekolah, memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya mengadakan perbaikan mutu pembelajaran matematika.

### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami tulisan ini, perlu dibatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut.

1. Pengaruh dalam penelitian ini merupakan hal-hal yang ditimbulkan dari penggunaan pendekatan kontekstual terhadap pemahaman konsep matematis siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Batanghari. Pendekatan kontekstual dikatakan berpengaruh terhadap pemahaman konsep matematis siswa jika hasilnya lebih tinggi dari hasil pembelajaran konvensional.
2. Pendekatan kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang dapat membuat siswa dapat memperoleh pembelajaran yang lebih bermakna. Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa.
3. Pemahaman konsep dalam penelitian ini adalah kemampuan bersikap, berpikir, dan bertindak yang ditunjukkan oleh siswa dalam memahami definisi, pengertian, ciri khusus, hakikat, dan inti/isi dari matematika dan kemampuan dalam memilih serta menggunakan prosedur secara efisien dan tetap serta siswa dapat menemukan maupun menjelaskan kaitan-kaitan antar konsep.